

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Oleh:

Hendra Somantri

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa guru di sekolah kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Walaupun hasil yang diperoleh di tiap sekolah berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Dalam perkembangannya diperlukan sebuah model pembelajaran terpadu yang bersifat *generik*. Artinya model pembelajaran terpadu ini dimungkinkan untuk bisa diterapkan di sekolah lain yang minimal memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah lainnya.

Kata kunci: *Pembelajaran Terpadu, Hasil Belajar.*

A. Latar Belakang

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar guru terlihat aktif berceramah sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat dari papan tulis. Guru belum berupaya maksimal untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran di sekolah untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dan bermakna.

Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran dapat dipelajari melalui pengalaman dan pemahaman guru yang senantiasa mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Dalam penjelasan Fasti Jalai dan Dedi Supriadi (2001; 69-70) diuraikan bahwa terdapat lima kriteria keberhasilan sistem pendidikan nasional antara lain. *Pertama*, terjadinya peningkatan kesadaran, kemampuan, dan kepedulian masyarakat akan pendidikan serta perbaikan kinerja sistem pendidikan. *Kedua*, tercapainya peningkatan kapabilitas pendidikan secara sistematis, mandiri dan sinergik. *Ketiga*, terlaksananya otonomi *pengelolaan* pendidikan secara efektif, bermutu tinggi, efisien, dan akuntabel dalam kerangka satu sistem pendidikan nasional. *Keempat*, terselenggaranya program-program pendidikan strategis. *Kelima*, terjaminnya akuntabilitas pendidikan.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, Castetter seperti yang dikutip Mulyasa (2002: 125) mengemukakan bahwa ada empat kriteria kinerja yaitu karakteristik personal, proses, hasil dan kombinasi ketiganya. Dilihat dari karakteristik personil, kinerja memiliki kemampuan, keterampilan, kepribadian dan motivasi untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dilihat dari *proses*, kinerja yang efektif akan tercapai jika perilaku personel dapat menunjukkan kecocokan dengan standar kinerja yang telah ditentukan. Dilihat dari segi hasil, dalam menilai kinerja personil hendaknya dilihat dari hasil nyata yang dikerjakan oleh pegawai, baik dalam kualitas maupun dalam kuantitas.

Menurut Mitchell yang dikutip Rahman (1997 : 33) ada beberapa kriteria kinerja kepala sekolah yang terlihat dalam *Are Performance*, yaitu : 1) kualitas kerja (*quality of work*), 2) ketepatan (*promptness*), 3) komunikasi (*communication*). Sementara itu Steers dalam Oedjoe (1986 : 76) menggunakan tiga faktor penting untuk menilai kinerja, yaitu : 1) kemampuan dan minat, 2) kejelasan penerimaan atas peranan, 3)- tingkat motivasi pegawai.

B. Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penulisan jurnal ini yaitu Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar sangat penting. Salah satunya adalah model pembelajaran terpadu (*integrated*). Disini guru harus mampu menerapkan model pembelajaran terpadu tersebut sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD).

Tujuan penyusunan makalah ini adalah untuk menghasilkan satu model pembelajaran terpadu yang cocok dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar dan mampu melaksanakannya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam mempelajari segala bentuk pendekatan pembelajaran melalui pengalaman dan pemahaman guru.

C. Definisi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum, atau pengajaran lintas bidang studi (Maryanto, 1994: 3).

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Dapat diambil benang merah bahwa, pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang

melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna *kepada siswa. Pada dasarnya* pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran terpadu dapat diartikan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan ataupun lainnya.
2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
4. Menggabungkan sebuah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Kecenderungan konsep pembelajaran terpadu diyakini sebagai suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Pendekatan ini berangkat dari suatu paham bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Adapun untuk dapat melaksanakan pembelajaran terpadu, beberapa hal yang diperlukan antara lain adalah:

1. Kejelian guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai arahan pengait konseptual intra ataupun antar bidang studi.
2. Penguasaan material dan metodologi terhadap bidang- bidang studi yang bisa dikaitkan.
3. Wawasan kependidikan yang mampu membuat guru *selalu waspada untuk memanfaatkan* setiap keputusan dan tindakan untuk memberikan uraian nyata bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan.

Berdasarkan penelitian pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak, pelaksanaan pendekatan ini bertolak dari suatu topik atau tema-tema yang dipilih/dikembangkan guru bersama anak, tujuan dari tema ini bukan untuk literasi bidang studi, akan tetapi konsep- konsep dari bidang studi terkait dijadikan alat dan wahana untuk mempelajari topik dan tema tersebut.

D. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, seperti menurut Hilda Karli (2003: 53) mengungkapkan bahwa: Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya :

1. Berpusat pada anak (student centered).
2. Memberi pengalaman langsung pada anak.
3. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas.

4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat luwes.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
7. Holistik, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan di kaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
8. Bermakna, artinya pengkajian suatu penomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya *semacam jalinan skemata yang dimiliki siswa*.
9. Otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sipatnya menjadi otentik.
10. Aktif, artinya siswa perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Wujud lain dari implementasi terpadu yang bertolak pada tema, yakni kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan berbagai nama seperti pembelajaran proyek, pembelakaran unit, pembelajaran tematik dan sebagainya. Adapun kelebihan pembelajaran terpadu diantaranya :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak pada minat dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran Terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan pembelajaran terpadu juga memiliki keterbatasan terutama pada pelaksanaannya, terutama pada aspek evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil tetapi juga terhadap proses.

E. Tipe Pembelajaran Terpadu antar Bidang Studi

Fogarty memperkenalkan 10 model pembelajaran terpadu yakni '*fragmented, connected, nested, segue need, shaved, webbed, threaded, integrated, immersed, networked*.

Kesepuluh model tersebut dibagi ketiga tipe. Tipe yang pertama adalah tipe pembelajaran terpadu dalam satu disiplin ilmu (*fragmented, connected, nested*), tipe kedua yakni pembelajaran terpadu antara bidang studi (*segue need, shaved, webbed, threaded, integrated*), tipe ketiga adalah keterpaduan dalam faktor siswanya (*immersed, networked*), (Fogarty, 1991: XV).

F. Perencanaan Pembelajaran Terpadu Model Integrated

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah rangkaian isi dan kebutuhan pembelajaran yang bersipat menyeluruh dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman dari guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu itu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik seperti minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut : (1) Memberi tanda PB/SPB yang dipadukan dan menghubungkan; (2) Menentukan jenis mata pelajaran yang akan dipadukan; (3) Membuat satuan pembelajaran/ rencana masing-masing mata pelajaran; (4) Menyusun daftar PB/SPB mata pelajaran yang dipadukan; (5) Menentukan tema pemersatu; (6) Membaca dan mengkaji uraian PB/SPB; (7) Penguraian lanjut PB/SPB yang dipadukan.

G. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Integrated

Adapun langkah dan tahapan dalam pembelajaran terpadu model *integrated* yaitu :

1. Langkah guru merancang program rencana pembelajaran dengan mengadakan peninjauan tema dengan cara curah pendapat (brain storming).
2. Tahap pelaksanaan melakukan kegiatan: a) Proses pengumpulan informasi; b) Pengelolaan informasi dengan cara analisis komparasi dan sintesis; c) Penyusunan laporan, dapat dilakukan dengan cara verbal, gravisi, victorial, audio, gerak dan model.
3. Tahap kulmunasi dilakukan dengan: a) Penyajian laporan (tertulius, oral, unjuk kerja, produk); b) Penilaian meliputi *proses* dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal dengan tekanan pada penilaian produk.

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, yaitu dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi.

H. Kesimpulan

Bagi guru sebagai praktisi yang akan menerapkan model pembelajaran terpadu secara langsung. Guru sebagai pengembang dan pelaksana pembelajaran terpadu di lapangan dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang pembelajaran terpadu, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu akan semakin terasah bila guru senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan di kelas. Kolaborasi dengan guru kelas lain dalam bentuk *team teaching* atau *diskusi dan simulasi microteaching dalam forum* Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu, maka hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran terpadu seperti faktor siswa, sarana dan prasarana

serta lingkungan dapat dieliminir.

I. Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/ML* Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- Hamalik, O. (2006). *Inovasi Pendidikan (Buku ke-I)*. Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., Prianto, P.L. (2005). *Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar*. Buku Materi Pokok PGSD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miller, J.P. dan Seiler, W. (1985). *Curriculum; Perspectives and Practices*. New York: Longman.
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Raka, T.J. (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Subroto, T.H. dan Herawati, I.S. (2004). *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sujanto, Agus (1986). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Aksara baru.
- Surya, H.M. (2002). *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tilaar. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang : Penerbit Tera Indonesia.
- Tim Pengembang PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar. (1996/1997). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Drs. Hendra Somantri adalah Dosen pada Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang.